

Evaluasi pendidikan karakter disiplin siswa di SD Negeri 2 Gonilan

Arifah Yuni Cahyaningtyas, Erna Dwi Fatmasari, Iut Diyah Annisa, Aisha Irta*, Asri Ainur
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Korespondensi (email: a510210123@student.ums.ac.id)

Abstract

The instillation of character education in schools, especially the character value of discipline, is carried out through daily activities in the school environment. This study aims to evaluate the achievement of the character education program at the elementary school level in Sukoharjo Regency and to provide input and suggestions to teachers and schools for improving the character program. This study is a program evaluation with a quantitative approach. The subjects of the study included fifth-grade students, homeroom teachers, teachers, security guards, and other parties directly involved with students in implementing activities related to character education. The data collection techniques used were interviews, questionnaires, and observations. The results of the study showed that the character education program of discipline at SD Negeri 2 Gonilan was running well and successfully. It is recommended that schools provide socialization to the community about the importance of character education of discipline and how to implement it at home so that students can implement the character of discipline not only at school but also at home in daily activities.

Keywords: Character education, Student discipline, Disciplined character

Abstrak

Penanaman pendidikan karakter di sekolah, khususnya nilai karakter disiplin, dilakukan melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian program pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar di Kabupaten Sukoharjo serta memberikan masukan dan saran kepada guru dan pihak sekolah untuk perbaikan program karakter. Penelitian ini merupakan evaluasi program dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian mencakup siswa kelas lima, wali kelas, guru, satpam, dan pihak lain yang terlibat langsung dengan siswa dalam pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 2 Gonilan berjalan dengan baik dan berhasil. Disarankan agar sekolah memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter disiplin dan cara penerapannya di rumah, sehingga siswa dapat mengimplementasikan karakter disiplin tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dalam kegiatan sehari-hari.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Disiplin siswa, Karakter disiplin

How to cite: Cahyaningtyas, A. Y., Fatmasari, E. D., Annisa, I. D., Irta, A., & Ainur, A. (2024). Evaluasi pendidikan karakter disiplin siswa di SD Negeri 2 Gonilan. *Journal of Smart Education and Learning*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.53088/jsel.v1i1.638>



1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan (Rachmadyanti, 2017; Sholihah & Maulida, 2020). Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada siswa adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, evaluasi karakter pendidikan disiplin di sekolah dasar menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana disiplin karakter pendidikan telah diterapkan di sekolah dasar dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan-penerapan pendidikan karakter disiplin tersebut.

Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter disiplin di SD dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain menilai perilaku siswa setiap akhir semester, mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran tertentu, dan menggali, mengkaji, dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya, evaluasi pendidikan karakter disiplin di SD dapat dilakukan oleh guru atau pihak sekolah yang bertanggung jawab. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana disiplin karakter pendidikan telah diterapkan di sekolah dasar dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan penerapan pendidikan karakter disiplin tersebut.

Sekolah Dasar (SD) mempunyai peserta didik dengan rentan usia 6-12 tahun dimana umur ini merupakan tahapan penting pada penerapan pendidikan karakter, bahkan masalah yang fundamental untuk kesuksesan pertumbuhan karakter peserta didik. Kusrahmadi (2007), dan Baginda (2018) menyatakan bahwa anak SD mengalami pertumbuhan fisik dan motorik tidak terkecuali pertumbuhan kepribadian, akhlak, intelektual, bahasa budi pekerti dan moralnya yang bertumbuh pesat. Seharusnya pendidikan karakter dapat dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia sekolah dasar (SD). Disini peran guru sangatlah penting dalam hal membangun karakter untuk peserta didik, membangun karakter tersebut dapat dilaksanakan salah satunya saat proses pembelajaran didalam kelas. Guru juga harus dapat memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik mengenai karakter atau kepribadian yang baik. Jika tidak demikian, peserta didik akan mudah meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar.

Pendidikan yang ideal merupakan pendidikan yang dapat mencampuradukkan antara intelektual, emosional, dan spiritual. Karena hal ini, pendidikan tidak hanya fokus kepada peserta didik saja, melainkan contoh yang baik dan terlebih dahulu dipupuk kepada siapa yang mendidik dalam hal ini yang dimaksud ialah guru atau tenaga pendidik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang masih saja berbuat curang ketika ujian seperti menyontek, bersikap malas, terjerat kasus narkoba, pergaulan bebas, rendahnya kepedulian terhadap sesama, dan bahkan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua (Dwi, 2007).

Tridhonanto (2014) menyatakan bahwa karakter menandai aplikasi nilai kedalam bentuk tingkah laku. Kemudian menurut Samani (2011) karakter disebut juga

sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan watak dan tabiat seseorang dengan yang lainnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter ialah cara yang dilakukan dengan tertata, terencana, sadar, dan bertanggung jawab dalam melatih dan membimbing siswa untuk menerapkan nilai karakter secara konseptual dan kontekstual sesuai dengan tujuan pendidikan.

Selain itu setiap evaluasi dalam pendidikan karakter disiplin juga terdapat beberapa tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh setiap guru diantaranya tidak adanya standar yang jelas dalam evaluasi pendidikan karakter disiplin, kurangnya pemahaman guru dan pihak sekolah tentang pentingnya pendidikan karakter disiplin, tidak adanya ketidaktetapan dalam penerapan program pendidikan karakter disiplin, serta tidak adanya dukungan dari orang tua siswa dalam penerapan pendidikan karakter disiplin di rumah. Tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan karakter disiplin pendidikan di SD dan perlu diatasi agar evaluasi karakter disiplin pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Sekolah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter disiplin di SD dengan beberapa cara, antara lain melakukan sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter disiplin dan bagaimana cara menerapkannya di rumah, mengadakan seminar atau workshop tentang pendidikan karakter disiplin untuk guru dan orang tua siswa, serta melibatkan masyarakat dalam penerapan program pendidikan karakter disiplin di sekolah, seperti dengan mengajak masyarakat menjadi relawan dalam kegiatan sekolah.

SD Negeri 2 Gonilan berupaya untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter disiplin dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar kepada siswa. Pendidikan karakter disiplin ini ditujukan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang tinggi agar dapat diterapkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketercapaian program pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 2 Gonilan.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Pendidikan dapat berpengaruh pada karakter seseorang dalam mengatasi masalah kehidupan. Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran atas kemauan, dan pengamalan terhadap nilai tersebut. Ketika siswa memiliki karakter yang baik, maka perilakunya akan baik pula (Dalyono & Lestariningsih, 2017; Suwartini, 2017; Manasikana & Anggraeni, 2018; Angga, Abidin & Iskandar, 2022)

Salah satu karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sekolah dasar yaitu disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib

atas suatu peraturan (Suradi, 2017; Putra, Suyahman & Sutrisno, 2019; Alfansyur, et al. 2021). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin merupakan upaya penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada siswa agar memiliki perilaku patuh dan tertib terhadap peraturan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hartanti (2017) yang menunjukkan bahwa karakter disiplin dalam pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku guru dan siswa SD Negeri 7 Tanjung Raja menjadi lebih baik, misalnya guru dan siswa akan bersalaman ketika mereka datang atau meninggalkan sekolah, berpakaian rapi sesuai dengan hari yang telah ditentukan, dan tidak ada lagi siswa yang datang terlambat atau membolos sekolah. Selain penelitian pendidikan karakter juga pernah dilakukan oleh Zuriani (2016) yang menunjukkan evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, dengan mempertimbangkan keseharian setiap peserta didik di kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengevaluasi ketercapaian program pendidikan karakter disiplin pada salah satu sekolah tingkat dasar (SD) di salah satu Kabupaten Sukoharjo.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian evaluasi formatif. Evaluasi formatif dikembangkan oleh Scriven, merupakan jenis evaluasi yang dilakukan selama program dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas program selama pelaksanaan. Pada penelitian ini ditetapkan kriteria yang digunakan sebagai pedoman dalam mengevaluasi program pendidikan karakter untuk mengetahui ketercapaian program. Kriteria program disusun berdasarkan pada Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa oleh Kemdiknas.

Waktu penelitian berlangsung pada bulan juni 2023 di Gonilan. Penelitian dilakukan di Gonilan dengan pertimbangan bahwa di daerah ini terdapat banyak permasalahan karakter di lingkungan anak. Hal tersebut memberikan alasan perlunya dilakukan penelitian terhadap evaluasi pendidikan karakter disiplin di Gonilan, khususnya di sekolah dasar.

Sumber data adalah hal yang penting dalam proses penelitian, karena sumber data merupakan komponen utama yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan suatu hasil dalam penelitian. Arikunto (2019) berpendapat bahwa subjek merupakan sumber data dalam suatu penelitian. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas 5, wali kelas, guru, Kepala sekolah dan pihak yang berkaitan langsung dengan siswa dalam melaksanakan kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Penentuan subjek tersebut memakai teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017), *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam dalam pelaksanaan penelitian antara lain menggunakan angket tertutup, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan, wawancara dilakukan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan jawaban (Moleong, 2000). Wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Observasi dilakukan untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter disiplin siswa dalam mematuhi dan melakukan pelaksanaan tata tertib di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tata tertib sekolah dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk suatu tindakan atau tingkah laku. Istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Menurut Zubaedi (2012) seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter merupakan suatu tabiat dari seseorang. Menurut Prof.Suyanto, Ph.D (2010), dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “*desibe*” yang artinya pengikut. Seiring dengan berkembangnya zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*discipline*” yang mempunyai arti kepatuhan atau yang menyangkut dengan tata tertib. Shochib (2000) mengemukakan pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan kedisiplinan diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang mengembangkan kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Semiawan (2009) mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin mempunyai empat unsur pokok diantaranya 1) peraturan sebagai pedoman perilaku; 2) konsistensi dalam peraturan; 3) hukuman untuk pelanggaran peraturan; dan 4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Dari penjelasan yang diuraikan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa disiplin ialah suatu bentuk kepatuhan, ketertiban, dan ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain yang terkait.

Evaluasi karakter disiplin perlu dilakukan dan ditingkatkan di sekolah dasar, dikarenakan hal ini membantu pembentukan karakter yang baik kepada siswa.

Karakter yang akan diperoleh diantaranya yaitu karakter disiplin, tanggung jawab dsb. Dalam hal ini penelitian evaluasi karakter disiplin siswa SD berlokasi di salah satu SD yang ada di daerah Gonilan.

Tabel 1. Evaluasi Karakter Disiplin

No.	Nama	Item Jawaban		Skor	Nilai
		Ya	Tidak		
1.	DA	10	0	10	100
2.	DE	10	0	10	100
3.	DI	9	1	9	90
4.	EK	10	0	10	100
5.	FA	5	5	5	50
6.	HA	10	0	10	100
7.	KH	8	2	8	80
8.	RI	10	0	10	100
9.	SA	10	0	10	100
10.	SY	7	3	7	70
Rata-rata				8.9	89

Rumus mencari rata-rata:

$$Rata - rata = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Evaluasi

Skala	Kategori	Deskripsi
< 70	Kurang Berhasil	Kurang berhasil mencapai standar penelitian.
70-79	Cukup Berhasil	Cukup berhasil mencapai standar penelitian.
80-89	Berhasil	Berhasil mencapai standar penelitian.
90-100	Sangat Berhasil	Sangat berhasil mencapai standar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter disiplin dilaksanakan setiap hari, pembiasaan ini menggunakan metode ceramah atau penjelasan dari guru, kemudian di contohkan cara melakukannya pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, lalu kegiatan tersebut dievaluasi untuk membuat laporan perkembangan perilaku siswa setiap satu minggu sekali, hal ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap guru. Setiap hari selama proses pembelajaran dalam kelas, guru yang sedang mengajar dalam kelas memperhatikan dan mengisi lembar penilaian pendidikan karakter peserta didik, dan setelah proses pembelajaran guru kemudian mencontohkan perilaku positif pada peserta didik, sejak mereka sampai di sekolah pada pukul 07.30 WIB sampai berakhirnya proses pembelajaran di sekolah, jika ada perilaku peserta didik yang tidak baik atau tidak sesuai dengan tata tertib, maka guru mengadakan bimbingan, dan jika peserta didik dengan cepat dan mudah mengikuti contoh perilaku yang positif, maka guru memberi pujian, bimbingan yang dilakukan dapat berupa nasehat, hukuman, dan lain-lain, sedangkan pujian dapat berupa hadiah, deskripsi kalimat, penambahan nilai khusus, dengan memberikan laporan khusus tentang penilaian pembiasaan karakter positif

peserta didik, sebagaimana yang telah dilaksanakan, maka dari itu setiap guru memperhatikan setiap perilaku yang diamalkan peserta didik.

4.2. Pembahasan

Evaluasi ini dapat dilanjutkan di luar lingkungan sekolah, dengan cara menerima informasi dari siapa saja tentang perkembangan perilaku peserta didik, kemudian guru menganalisis informasi tersebut, apakah informasi yang diterima benar atau tidak, kemudian barulah guru menentukan tindak lanjut, pada setiap perilaku negatif peserta didik, karakter-karakter positif yang di evaluasi di Sekolah Dasar Gonilan.

Pengembangan budaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri antara lain kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan rutin yang telah dilakukan masing-masing sekolah dalam pengembangan karakter antara lain upacara bendera, memulai dan mengakhiri kegiatan belajar di kelas dengan berdoa, berbaris ketika hendak pulang dan bersalaman dengan guru, shalat berjamaah, mengumpulkan infaq, piket kelas, kerja bakti. Kegiatan spontan yang dapat diamati selama proses penelitian, antara lain: menjenguk warga sekolah yang terkena musibah (misal karena kecelakaan dan sakit) dan mengumpulkan sumbangan, guru menegur siswa yang membuang sampah sembarangan, mengucapkan terimakasih saat mendapatkan bantuan, guru mengajak siswa menyapu kelas yang kotor, dan berjabat tangan. Kultur positif yang ditunjukkan adalah budaya berjabat tangan.

Kepala sekolah dan guru yang berperan sebagai orang dewasa di sekolah, pada umumnya menunjukkan sikap yang layak untuk dijadikan teladan dalam hal kesopanan, keramaian, atau kerapian. Namun masih terdapat hal negatif yang sering ditampakkan yaitu sikap tidak disiplin waktu. Pembentukan budaya sekolah juga dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Salah satunya adalah menyediakan sarana prasarana pendukung pendidikan karakter disiplin, informasi mengenai sarana prasarana pendukung yang telah diulas sebelumnya.

Terdapat kendala yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan karakter disiplin. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh dua masalah utama yang dialami oleh sekolah. Pertama, pelatihan guru mengenai pendidikan karakter disiplin dirasa masih kurang sehingga banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter khususnya karakter disiplin di sekolah. Hal ini disetujui oleh narasumber kepala sekolah dan guru yang sepakat bahwa pelatihan pendidikan karakter khususnya dalam aspek disiplin masih perlu untuk ditingkatkan.

Kedua, terdapat kesenjangan yang mungkin terjadi antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan di rumah. Agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara efektif, sekolah perlu didukung oleh setiap elemen sosial yang ada, salah satunya adalah keluarga. Hal tersebut dapat dicapai apabila pendidikan di sekolah dilakukan dengan melakukan kemitraan antara sekolah dengan rumah atau keluarga. Tujuannya untuk membangun kesinambungan dengan melibatkan orang

tua atau keluarga dalam menanamkan pembiasaan karakter disiplin pada anak di lingkungan rumah dan sekitarnya.

5. Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada siswa adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 2 Gonilan dapat disimpulkan berhasil, saran dan masukan yang kami berikan kepada sekolah yaitu sekolah dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan karakter disiplin dan cara menerapkannya di rumah sehingga peserta didik dapat menerapkan karakter disiplin di sekolah maupun rumah sehingga tidak hanya dilakukan di dalam pembelajaran, akan tetapi dilakukan juga di luar pembelajaran di dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi keberhasilan pendidikan karakter disiplin karena pengembangan budaya sekolah melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kultur positif yang ditunjukkan adalah budaya berjabat tangan. Walaupun masih terdapat hal negatif yang sering ditampakkan yaitu sikap tidak disiplin waktu. Pembentukan budaya sekolah juga dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Salah satunya adalah menyediakan sarana prasarana pendukung pendidikan karakter disiplin, informasi mengenai sarana prasarana pendukung yang telah diulas sebelumnya.

Terdapat kendala yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan karakter disiplin. Pertama, pelatihan guru mengenai pendidikan karakter disiplin dirasa masih kurang sehingga banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter khususnya karakter disiplin di sekolah. Hal ini disetujui oleh narasumber kepala sekolah dan guru yang sepakat bahwa pelatihan pendidikan karakter khususnya dalam aspek disiplin masih perlu untuk ditingkatkan. Kedua, terdapat kesenjangan yang mungkin terjadi antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan di rumah.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Muhamad Taufik Hidayat, S. Pd., M. Pd., selaku dosen mata kuliah Penelitian Pendidikan yang telah banyak membantu dan mengarahkan penelitian ini.

Referensi

- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Dieksis ID*, 1(1), 1-6.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan

- model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun rekaprima*, 3(2), 33-42.
- Hartati, W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri 7 Tanjung Raja. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 216-228.
- Kusrahmadi, S. D. (2007). Pentingnya pendidikan moral bagi anak sekolah dasar. *Dinamika Pendidikan*, 14(1), 118-130.
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan 2018*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Putra, A. W., Suyahman, S., & Sutrisno, T. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1).
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201-214.
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Semiawan, C. R. (2009). *Kreativitas keberbakatan: mengapa, apa, dan bagaimana*. Jakarta: Indeks.
- Shochib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Sugiyono. 2017, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Suradi, S. (2017). Pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(4), 522-533.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Suyanto, (2010) Urgensi Pendidikan Karakter .

<http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi>.

Tridhonanto, Al. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter konsepsi dalam lembaga pendidikan Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Pranada Group.

Zuriani, Y. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro' IPUH. An-Nizom, 1(3), 307–317. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1784>